BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan akan saling berkompetisi dalam persaingan usaha yang semakin meningkat, untuk itu mereka akan terlihat baik didepan pihak eksternal termasuk juga pesaingnya. Strategi yang handal tentunya dilakukan dalam setiap sektor, salah satunya dalam hal pelaporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi yang berguna bagi para pengguna untuk pembuatan atau pengambilan keputusan. Menurut Financial Accounting Standards Boards (FASB), dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Putri 2013 dalam Imansari, Halim dan Wulandari, 2016). Dalam menjalankan profesinya, akuntan publik diharuskan menghasilkan audit yang berkualitas. kualitas audit merupakan segala kemungkinan (probability) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan

keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kantor Akuntan Publik bertanggung jawab pada audit atas laporan keuangan historis yang dipublikasikan dari semua perusahaan yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, mayoritas perusahaan besar lainnya, serta banyak perusahaan berskala kecil dan organisasi non komersial. Dalam hal ini auditor ditunjuk untuk melakukan tugas tersebut. Auditor sebagai suatu profesi sangat berkepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan agar jasa yang diberikan tersebut dapat diterima dan dipercaya oleh masyarakat (Suryono, 2002 dalam Wardhani dan Suryono, 2015).

Kebutuhan akan profesi akuntan publik meningkat sejalan dengan berkembangnya perusahaan dan berbagai lembaga hukum perusahaan di suatu negara. Berbagai macam cara dilakukan perusahaan untuk mengembangkan diri. Penambahan modal dari kreditur, keputusan untuk berinvestasi, melakukan ekspansi dan lain sebagainya membuat profesi akuntan publik sebagai auditor semakin dibutuhkan (Mustikawati dan Kurnia, 2013).

Profesi akuntan publik bisa dikatakan sebagai salah satu profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi ini, masyarakat luas mengharapkan profesi akuntan publik bisa melakukan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang telah disajikan oleh manajemen

perusahaan dalam laporan keuangan. Bagi para pengguna laporan keuangan mengharapkan agar laporan yang diaudit oleh auditor bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan standart audit yang berlaku di Indonesia. Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat, dan dapat dipercaya sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Semakin banyak serta semakin meluasnya kebutuhan akan jasa professional akuntan publik, maka menuntut profesi akuntan publik untuk lebih meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan audit yang bisa diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya oleh pihak yang berkepentingan (Rahayu dan Suryono, 2016).

Penilaian yang bebas dari salah saji sangat diharapkan untuk pengambilan keputusan. Keadaan ini membuat akuntan publik sebagai auditor independen dihadapkan pada situasi yang membingungkan. Satu sisi auditor harus melakukan penilaian secara obyektif sesuai dengan standar profesi yang ditentukan, disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan klien yang membayar atas jasanya sebagai auditor, sehingga hasil kerja auditor bisa diragukan kualitasnya.

Seorang auditor juga membutuhkan sikap yang independen dan mematuhi kode etik yang sudah ditetapkan demi mendapatkan kualitas audit yang baik. Auditor harus memegang teguh independensinya sehingga dapat melakukan audit dengan baik. Auditor harus memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam

merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan. Jika independensi dari auditor terganggu maka dapat mempengaruhi kualitas dari hasil audit.

Seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi terlebih dahulu sebelum dapat menjadi independen karena seorang auditor yang tidak kompeten tidak mungkin dapat bertindak independen dalam melaksanakan tugas auditnya. Auditor yang tidak berkompeten cenderung bergantung pada pendapat orang lain dalam menyelesaikan tugas auditnya karena keterbatasan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

Auditor dalam melaksanakan audit harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian dimulai dengan pendidikan formal yang selanjutnya melalui pengalaman dan praktik audit (Manalu dan Fietoria, 2016). Auditor eksternal dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam pengumpulan data dan kegiatan yang dilaksanakan selama

melakukan audit serta mewajibkan auditor menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Utami, 2015).

Syarat lain dari diri auditor adalah *due professional care*. Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya.

Selain itu seorang auditor haru mempunyai akuntabilitas, dimana akuntabilitas memiliki arti yaitu keadaan untuk dipertanggung-jawabkan, atau keadaan dapat dimintai pertanggung-jawaban (Mustikawati dan Kurnia, 2013).

Motivasi dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, etika, due professional care, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Semarang.

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yaitu :

Imansari, Halim dan Wulandari (2016) menyatakan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin banyak pengalaman audit dan semakin tinggi tingkat kompetensi, independensi serta etika yang dimiliki auditor, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Wardhani dan Suryono (2013) menyatakan bahwa Akuntabilitas, pengalaman, dan *due professional care* auditor mempunyai pengaruh

yang positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan semakin tinggi tingkat akuntabilitas, pengalaman, dan *due professional care*, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Wiratama dan Budhiartha (2015) menyatakan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan semakin tinggi tingkat independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas, maka semakin baik atau semakin meningkat kualitas audit yang dihasilkan.

Rahayu dan Suryono (2016) menyatakan bahwa Independensi auditor, Etika auditor, dan Pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, etika, dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Manalu dan Fietoria (2016) menyatakan bahwa profesionalisme, independensi, kompetensi, dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profesionalisme, independensi, dan pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Trihapsari dan Anisykurlilah (2016) menyatakan bahwa Etika dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan *premature*

sign off berpengaruh negatif. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi etika, pengalaman, independensi, dan *premature sign off* yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

Mustikawati dan Kurnia (2013) menyatakan bahwa Etika profesional, Akuntabilitas, Kompetensi, dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi etika profesional, akuntabilitas, kompetensi, dan *due professional care* yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Farida, Halim dan Wulandari (2016) menyatakan bahwa independensi, kompetensi, *due professional care*, dan etika secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, kompetensi, *due professional care*, dan etika yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

Utami (2015) menunjukan bahwa kompetensi, independensi, profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor, independensi auditor, profesionalisme auditor, integritas auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kompetensi, independensi, profesionalisme, dan integritas yand dimiliki auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik dan meningkat.

Selama ini penelitian mengenai kualitas audit sudah cukup banyak dilakukan namun sampai saat ini pun masih menarik untuk diteliti mengingat hasil penelitian dari beberapa peneliti menunjukan hasil yang tidak konsisten, diantaranya : Imansari, Halim dan Wulandari (2016), Wardhani dan Suryono (2013), Wiratama dan Budhiartha (2015), Rahayu dan Suryono (2016), Manalu dan Fietoria (2016), Trihapsari dan Anisykurlilah (2016), Mustikawati dan Kurnia (2013), Farida, Halim dan Wulandari (2016), Utami (2015).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Imansari, Halim dan Wulandari (2016) yaitu tentang pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman dan etika auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah peneliti menambahkan variabel *due professional care*, dan akuntabilitas karena karena seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, harus dilandasi dengan rasa tanggung jawab (akuntabilitas), dan juga harus memiliki kemahiran profesional yang cermat dan seksama *(due professional care)*.

Dari uraian diatas peneliti ingin menguji dan meneliti lebih jauh mengenai "PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, PENGALAMAN, ETIKA, *DUE PROFESSIONAL CARE*, DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasakan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah etika berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualiatas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh etika terhadap kualitas audit.
5. Untuk menganalisis pengaruh *due professional care* waktu terhadap kualitas audit.
6. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun bahan informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

   Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik agar dapat mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit. Bagi pemakai jasa audit penelitian ini penting agar dapat menilai KAP mana yang kosisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

3. Bagi Auditor Independen

   Penelitian ini dapat diguankan sebagai pedoman bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal kualitas pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah kualitas audit.

4. Bagi peneliti

   Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti di bidang auditing dan dan dapat lebih mengetahui variabel yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai kompetensi, independensi, pengalaman, etika, *due professional care*, dan akuntanbilitas.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah penegtahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian kompetensi, independesi, pengalaman, etika, due professional care, dan akuntabilitas. penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan

teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran penelitian.